

ANALISIS PERAN KOMUNITAS MASYARAKAT KREATIF PESISIR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI KELURAHAN BONTANG KUALA

Zhapira Aprilawati Kartini¹ Drs. Martinus Nanang, MA²

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir melakukan pengorganisasian kepada para anggota dan masyarakat Bontang Kuala, Mengetahui factor pengembangan pariwisata meningkat hanya karena keberadaan Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir atau ada factor lain dan untuk mengetahui dampak langsung di bidang perekonomian dari aktivitas yang dikerjakan oleh Masyarakat Kreatif Pesisir untuk Masyarakat Bontang Kuala.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir dalam melakukan pengembangan potensi wisata di Kelurahan Bontang Kuala dengan cara meningkatkan daya tarik wisata, pasar wisata, transportasi, masyarakat penerima wisatawan serta promosi dan pemasaran.

Sektor pariwisata sangat berpengaruh dalam pembangunan di Indonesia sebagai sumber devisa Negara. Sehingga sangat penting bagi pemerintah dan keterlibatan seluruh pihak untuk meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu pihak yang berperan penting dalam proses pengembangan wisata adalah komunitas. Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI) merupakan salah satu komunitas yang menjadi inisiator dan actor secara langsung untuk melakukan pengembangan potensi wisata di Kelurahan Bontang Kuala.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pengembangan potensi wisata di Kelurahan Bontang Kuala. Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir melakukan semua proses pengorganisasian dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi wisata di Bontang Kuala dengan dukungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Komunitas, Pengorganisasian Masyarakat, Potensi Wisata

Pendahuluan

¹ Mahasiswi Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : Zhapiraaprilawati21@gmail.com

² Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pengembangan pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Potensi yang sangat besar dari sektor pariwisata menjadi sumber devisa negara. Pemerintah hendaknya terdorong untuk meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata (Heckman et al., 1967) Kehadiran kegiatan pariwisata di suatu daerah membuat daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang. Pengembangan kepariwisataan erat kaitannya dengan pelestarian nilai-nilai individu dan pengembangan budaya bangsa dengan memanfaatkan potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan berlangsung dalam bentuk pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian segala potensi yang ada, sehingga potensi tersebut menjadi satu daya tarik Wisata.

Pengembangan sektor pariwisata yang begitu pesat dapat memberikan dampak positif yang membuat banyak daerah berbondong-bondong melakukan pengembangan sector pariwisata. Besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor terpenting dalam meningkatkan perekonomian negara. Salah satu bentuk pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang melibatkan komunitas masyarakat lokal dan pemuda daerah.

Pemuda daerah adalah pemeran penting dalam segala hal penting dalam masyarakat dan segala sesuatu yang membawa perubahan identik dengan pemuda. Peran pemuda sangat berarti untuk memajukan daerahnya. Pemuda di tahun 1945 memiliki semangat yang tinggi dan jiwa yang progresif dalam mencintai dan memperjuangkan bangsa, dan mampu memberikan jawaban yang tepat atas tantangan yang dihadapi oleh negara pada saat itu. Tetapi, pada realitanya saat ini sifat progresif itu perlahan-lahan hilang dari pemuda Indonesia. Pemuda saat ini sangat berbeda dengan pemuda zaman dulu. Saat ini kaum muda mengalami pergeseran dan kemunduran besar dalam berpikir, cara memecahkan masalah, bergaul, bersosialisasi, dan tidak sedikit yang melakukan penyimpangan dalam pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu hal ini menyebabkan pemuda saat ini kurang peka dan tidak memanfaatkan potensi desa yang ada dan menyebabkan banyak pengangguran. Salah satunya yaitu Kota Bontang tepatnya di Kelurahan Bontang Kuala terdapat salah satu pemuda bernama Zulkarnain yang menjadi *agent of change* untuk desanya.

Kelurahan Bontang Kuala memiliki potensi alam yang tidak banyak dimiliki oleh daerah lain. Bontang Kuala terkenal dengan keindahan matahari terbitnya. Bontang Kuala memiliki wisata yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu wisata bahari dan wisata sosio kultural. Wisata bahari tersebut terdiri dari Wisata Karang Segajah, Wisata Mangrove Sungai Belanda, dan Wisata Keramba Budidaya Ikan Kerapu. Sementara itu, wisata sosio kultural mencakup wisata pemukiman penduduk dan bangunan bersejarah yang masih terjaga keasliannya, serta kehidupan sosial masyarakat yang memiliki ikatan persaudaraan sangat erat. (Andastry, 2016)

Pemuda yang berasal dari Bontang Kuala ini merupakan ujung tombak bagi masyarakat kelurahan bontang kuala dalam memajukan sector wisata di

kelurahan Bontang Kuala. Bapak Zulkarnain membentuk komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI). Komunitas tersebut bersama-sama memberikan kontribusi nyata untuk mengembangkan pariwisata di Bontang Kuala. Membangun komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir dari awal hingga saat ini dapat memberikan contoh kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat kota Bontang.

Kerangka Konseptual

Peran Aktor

Menurut (Purwanugraha & Kertayasa, 2022) Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal di atas dapat diartikan bahwa peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu saja melainkan terdapat tugas dan wewenang di dalam peran itu sendiri.

Masyarakat lokal perlu diikutsertakan dalam proses pengembangan sektor pariwisata setempat, agar keberhasilannya lebih terjamin. Terdapat beberapa peran yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di daerahnya (Irawati & Prakoso, 2016) Peran yang dimaksud adalah:

1. Berperan untuk memandu wisata
2. Berperan dalam mengaktualisasikan budaya masa lalu
3. Berperan sebagai pelaku usaha pariwisata
4. Berperan dalam mengembangkan lembaga pariwisata

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui teori Actors. Pertama, pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur. Kedua, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ketiga, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antarsektor, antar- daerah, dan pembangunan khusus. Dalam pelaksanaan, ketiga arah itu harus dilakukan secara terpadu, terarah, dan sistematis tidak dapat saling dipisahkan. Pada akhirnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan (Maami, 2011).

Menurut (Maami, 2011) kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

1. Authority, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
2. Confidence and competence, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
3. Trust, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
4. Oppurtunities, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
5. Responsibilities, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
6. Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Dengan menggunakan kerangka kerja Actors tersebut, guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, akan dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat. Di mana pemerintah dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya.

Pengembangan Potensi Wisata

Menurut (Muljadi, 2009) Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang, dalam keluarga, maupun dalam kelompok dari kampung halamannya ke beberapa tempat lain dalam rangka melakukan wisata tanpa harus bekerja atau memperoleh penghasilan dari tempat yang dituju. Kunjungan bersifat sementara dan akan kembali ke tempat tinggal semula sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pengembangan yaitu sebuah usaha proses menuju arah yang lebih baik dengan harapan mengakibatkan pertumbuhan dan perubahan. Perubahan tersebut dapat berwujud kuantitas dan kualitas kuantitas. Peningkatan kuantitas dapat melalui pengembangan keanekaragaman obyek wisata dan akomodasi lainnya. Sedangkan secara kualitas dapat melalui peningkatan daya tarik obyek wisata dengan meningkatkan mutu. Diperlukan upaya untuk mengembangkan suatu objek wisata, serta diperlukannya strategi dalam pelaksanaannya agar suatu objek wisata menjadi lebih menjual dan menarik (Murianto & Masyhudi, 2021).

Menurut (Muljadi, 2009) Terdapat lima jenis komponen dalam menunjang atau mengembangkan pariwisata yang perlu ditingkatkan

1. Atraksi wisata: atraksi diartikan sebagai daya tarik wisatawan. Atraksi yang disebutkan meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya dan sebagainya perlu dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata. Atraksi menjadi daya tarik utama yang diperlukan bagi objek wisata.
2. Pasar wisata: (kelompok pengirim pariwisata): pasar wisata merupakan bagian yang penting. Meskipun perencanaan tidak memerlukan penelitian yang lengkap dan menyeluruh, tetapi dari mereka yang berlibur harus dikumpulkan informasi tentang tren perilaku, keinginan, kebutuhan, asal usul, motivasi, dll dari wisatawan.
3. Transportasi: Pendapat dan keinginan wisatawan tidak sesuai dengan penyedia transportasi. Transportasi memiliki dampak besar pada volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
4. Masyarakat penerima merupakan masyarakat lokal yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).
5. Promosi dan pemasaran: Promosi merupakan perencanaan penting yang dirancang untuk mengenalkan dan menawarkan tempat wisata agar dapat dikunjungi masyarakat.

Pengorganisasian Masyarakat

Menurut (Tann & Topatimasang, 2003) “Pengorganisasian rakyat” (*people organizing*) atau “pengorganisasian masyarakat” (*community organizing*) merupakan istilah yang sebenarnya telah memberikan makna sendiri. Kedua akar kata tersebut mengandung makna yang luas. Kata organisasi di sini lebih spesifik diartikan sebagai struktur dari keseluruhan proses untuk memecahkan suatu masalah antar manusia, sehingga dapat juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang disengaja untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memecahkan masalah.

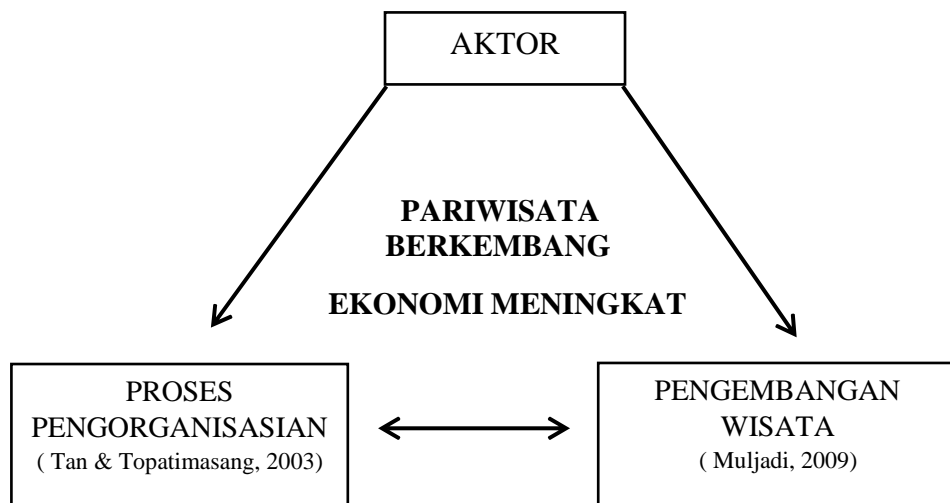
Menurut (Tann & Topatimasang, 2003) Semua proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari serangkaian proses yang saling bergantung sebagai satu kesatuan yang utuh. Tahapan pengorganisasian secara umum dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan
2. Memberikan fasilitas proses
3. Mengerahkan tindakan
4. Merancang strategi
5. Membangun sistem pendukung
6. Menata organisasi dan keberlangsungannya

Menurut (Tann & Topatimasang, 2003) Tujuan dari pengorganisasian rakyat adalah untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik. Langkah-langkah untuk mengembangkan strategi menuju perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keadaan (pada aras makro dan mikro)
2. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

3. Memberi penilaian terhadap sumber daya dan kapasitas masyarakat
4. Memberi penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan pesaingnya
5. Merumuskan berbagai bentuk tindakan dan usaha yang tepat dan kreatif



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah agar dapat memahami dan menguraikan suatu peristiwa secara sistematis, akurat dan faktual. Studi ini berfokus pada mendeskripsikan aspek peran yang dilakukan Masyarakat Kreatif Pesisir dalam pengembangan potensi wisata di Kelurahan Bontang Kuala serta dampak di bidang perekonomian yang dirasakan masyarakat Bontang Kuala dari aktivitas MASKAPEI dalam dua periode yaitu sebelum dan sesudah terbentuknya MASKAPEI hingga saat ini.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan informan utama dan informan pendukung di Bontang Kuala pada bulan April hingga bulan Juli 2022.

Peran Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir Dalam Pengembangan Potensi Wisata di Bontang Kuala

Peran Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir dalam pengembangan potensi wisata di Bontang Kuala diselenggarakan menggunakan proses pengorganisasian masyarakat yang terdiri dari rangkaian proses yang saling bergantung satu kesatuan yang utuh serta pengembangan potensi wisata yang

digunakan agar suatu objek wisata menjadi lebih menjual dan menarik. Selain itu peran Masyarakat Kreatif Pesisir untuk masyarakat sekitar memberikan wawasan terkait lingkungan seperti tidak menebang bakau secara liar karena merupakan tempat tinggal fauna yaitu monyet, tidak membuang sampah sembarangan di laut Bontang Kuala, MASKAPEI juga memberikan wawasan mengenai kerapian kepada pemilik rumah makan Standar Operating Procedure (SOP) dalam memilih tisu yang digunakan saat makan.

Pengorganisasian Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir

Melakukan Pendekatan

Masyarakat Kreatif Pesisir menggunakan pengalaman dan kemampuannya untuk menganalisis keadaan dan menemukan pendekatan yang lebih tepat dalam menghadapi masalah yang muncul. Sebelum menjalankan komunitas dan bekerja sama dengan masyarakat MASKAPEI harus melakukan pendekatan terlebih dahulu. Selama menjalin kerja sama MASKAPEI bertindak cepat, berfikir kreatif dan banyak akal dalam menghadapi keadaan atau masalah tertentu seiring berjalannya waktu. dengan MHal ini disampaikan oleh Zulkarnain selaku Ketua Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir. Beliau mengatakan :

Awalnya mengajak masyarakat bontang kuala untuk sama-sama melakukan kegiatan lingkungan yaitu bersih-bersih disungai dan perbaikan jembatan. Setelah itu bekerjasama dengan kelurahan dan RT dalam hal lingkungan. Setelah menyadari potensi pariwisata di Bontang Kuala mereka bersama-sama mengkedepankan motto pariwisata “SAPTA PESONA” agar masyarakat yang berkunjung dapat merasakan bahwa Bontang Kuala memang tempat pariwisata. Bontang Kuala memiliki potensi bakau, punya potensi laut, jadi kita coba explore gimana orang bisa nikmati Bontang Kuala, bukan hanya pemukiman uniknya tapi juga bakau lautnya (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Memberikan Fasilitas Proses

MASKAPEI harus memahami perannya di dalam masyarakat dan memiliki keterampilan teknis untuk menjalankannya seperti ketrampilan memfasilitasi proses-proses yang mendukung, memperlancar, mempermudah rakyat setempat agar pada akhirnya nanti mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan awal oleh MASKAPEI. Terkait dengan indikator memfasilitasi proses ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan: Sekretariat MASKAPEI, pusat informasi wisata, dan dua perahu. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Merancang Strategi

Banyak pengorganisir masyarakat dan aktivis penggerak sosial masih kesulitan merumuskan secara rinci dan jelas apa yang sebenarnya mereka perjuangkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, harus ada strategi agar proses pengorganisasian masyarakat berjalan dengan lancar. Terkait dengan

indikator strategi ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan:

Awalnya kita mencoba mengubah mindset dari masyarakat dari lingkungan, kebersihan, kerapian. Kita mencoba membuat mereka sadar bahwa bontang kuala ini memang tempatnya wisata. Kita juga berkerja sama dengan pokdarwis dan organisasi-organisasi lain untuk sama-sama tuk pengembangan pariwisata di bontang kuala. Kita coba merangkul dan bersama-sama mengembangkan pariwisata di Bontang Kuala. Dari lingkungan mengajak ngajak dulu setelah mereka peduli jadi masyarakat merasakan memiliki juga untuk menjaga. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Mengerahkan Tindakan

Pengorganisasian untuk tindakan adalah bentuk sederhana dari kegiatan sehari-hari yang melibatkan sekelompok kecil pelaku bisnis, tetapi dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan energi baru kepada kelompok tersebut. Terkait dengan indikator tindakan ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan:

Sebelum membuka tempat wisata, kami berdiskusi bertemu langsung tempat wisata apa saja yang akan kami buka. Strateginya bagaimana, pembagian divisinya. Jadi setelah mendapatkan pola yang kami inginkan kami mengajak Badak LNG untuk berkerja sama. Dan dari pola yang kami siapkan kami mempresentasikan kepada Badak LNG. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Menata Organisasi dan Keberlangungannya

Membangun organisasi masyarakat dalam pengertian ini berarti membangun dan mengembangkan struktur dan mekanisme yang pada akhirnya menjadi pelaku utama semua kegiatan organisasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjutnya. Terkait dengan indikator penataan dan keberlangungannya ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan: Saya mencoba mengumpu Ikan orang-orang yang memiliki visi yang sama di Bontang Kuala. Tidak semua saya ajak tapi hanya yang memiliki tujuan yang sama saja. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Membangun Sistem Pendukung

Membangun sistem pendukung diperlukan oleh MASKAPEI dalam rencana pengembangan wisata. MASKAPEI harus memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai jenis peran dan tingkat keterampilan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Terkait dengan indikator sistem pendukung ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan: Tidak ada sih, paling yang membuat konsisten yaitu dari diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan bersama kita. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Pengembangan Objek Wisata oleh Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir

Pengembangan objek wisata merupakan suatu usaha atau proses menuju arah yang lebih baik dengan harapan yang berdampak pada pertumbuhan dan perubahan bagi wisata tersebut. Perubahan tersebut dapat berwujud kuantitas dan kualitas dari objek wisata, di mana peningkatan kuantitas dapat melalui pengembangan keanekaragaman objek wisata dan akomodasi lainnya, sedangkan secara kualitas dapat melalui peningkatan daya tarik objek wisata dengan meningkatkan mutu. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Restra Sewakotama selaku CSR PT Badak NGL (Comdev Fasilitator):

Tanggung jawab social kita sebagai salah satu perusahaan itu sudah pasti. Pada saat itu kebetulan kita butuh satu hal di sector pariwisata diimplementasikan itu direncanakan agar turut andil juga dalam pembangunan daerah tadi. Maskapei berdiri lebih dulu sebelum program BK ecotourism mereka masukan proposal dan ketika berfikir bahwa program tersebut cukup menarik dan termasuk salah satu tantangan yang dapat di selesaikan yaudah kenapa ngga. Bontang Kuala juga kan termasuk iconnya bontang juga dan kita ngeliat ada potensi yang besar dan termasuk salah satu pariwisata unggulan selain beras basah. Kasarannya BK ini kan kampung terapung tapi kok pariwisatanya belum dimaksimalkan ya nah kita gausa mikirin buffer zonanya deh kita kerjain aja toh alirannya juga sama aja ada terkena dampak daerah BK ini dari kapal kapal dari jalur lautnya. Jadi itu yang melatar belakangi kenapa ngga gitu kita bertanggung jawab terlepas dari itu juga kan sector pariwisata memang lagi digenjot terutama ada ciri khasnya. (Wawancara Bapak Restra Sewakotama, 21 Juni 2022)

Pengembangan objek wisata di Kelurahan Bontang Kuala yang dilakukan oleh Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir yaitu melalui lima jenis komponen dalam menunjang pengembangan pariwisata sebagai berikut: (Talib, *et al.*, 2020)

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan upaya atau kegiatan yang mempergunakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dari alam maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran tertentu guna untuk kunjungan wisata. Terkait dengan indikator daya tarik wisata ini, ketua Masyarakat Kreatif Pesisir Bontang Kuala, Zulkarnain, S. Ikom mengemukakan:

Daya tarik banyak tapi daya tarik awal Bontang Kuala termasuk asal muasal berdirinya Bontang. Terdapat beberapa tempat bersejarah seperti Kantor Kecamatan pertama di Bontang, Penjara pertama di Bontang. Daya tarik dari awal laut, kuliner, pemukiman di atas laut, pesta laut, bakau, dan masih banyak lagi. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Pasar Wisata

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Meskipun perencanaan tidak memerlukan penelitian yang lengkap dan menyeluruh, tetapi dari mereka

yang berlibur harus dikumpulkan informasi tentang tren perilaku, keinginan, kebutuhan, asal usul, motivasi, dll dari wisatawan. Dalam wisata di Bontang Kuala MASKAPEI menerapkan pasar wisata ke dalam bentuk kios-kios didepan wisata dan pusat oleh-oleh. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua MASKAPEI Zulkarnain, S. Ikom yaitu: Ada, pasar wisata di depan kios-kios oleh dan kios pernak-pernik. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Transportasi

Transportasi memiliki dampak besar pada volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Transportasi yang disediakan oleh MASKAPEI sampai kepada daerah wisata- wisata yang ditawarkan MASKAPEI harus diperhatikan karena dapat mendukung perkembangan wisata itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua MASKAPEI Zulkarnain, S. Ikom yaitu:

Karena di Bontang kuala merupakan pemukiman di atas laut untuk motor bisa masuk tapi untuk kendaraan beroda empat itu hanya sampai parkiran depan jalan raya saja. Jadi tersedia bentor untuk wisatawan yang tidak ingin berjalan kaki terbentuknya bentor juga baru-baru aja baru di 2021 itu juga awalnya kita punya seperti itu modifikasi motor menjadi becak roda 3 sempat vakum. Nah untuk bentor sendiri ada masyarakat sini juga inisiatif jadi awalnya dia beli roda tiga mau bikin kopi keliling tapi pas pandemic dan dia coba untuk dijadikan transport awalnya satu dua sekarang sudah sebelas. Masing-masing bentor itu punya manajemen masing-masing (pemilik yang berbeda) ada yang punya dua, ada yang punya tiga, ada yang punya satu dan terdapat juga penyewaan sepeda yang disediakan oleh MASKAPEI. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Masyarakat Penerima Wisatawan

Masyarakat penerima merupakan masyarakat lokal yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). Di mana masyarakat lokal melakukan penerimaan wisatwan dengan baik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua MASKAPEI Zulkarnain, S. Ikom yaitu: Selama ini wisatawan yang berkunjung selalu kami melayani, dan masyarakat juga tidak pernah cuek, selalu senyum, karena dari pemerintah dan kelompok-kelompok selalu mensosialisasikan kepada masyarakat bagaimana berhadapan dengan wisatawan. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran yang dilakukan MASKAPEI dalam rangka mengembangkan wisata Bontang Kuala yaitu melalui media sosial. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua MASKAPEI Zulkarnain, S. Ikom yaitu:

Kita dari dulu untuk media promosi hanya memanfaatkan media social karna tidak ada batasan dan gratis. Kita dari dulu dibantu oleh perusahaan mempublikasi melalui media internal baik website, local LNG TV, Instagram kami ada @wisata_bk, di facebook juga ada.

Kalau untuk media berita biasanya media yang datang biasanya untuk meliput kegiatan kita terus dari Badak LNG juga setiap ada kegiatan diliput sama media mereka. Kalau untuk LNG TV rutin mengekspos kegiatan kita. Kalau dari kita sendiri hanya mengandalkan medsos dan dari mulut ke mulut. Media media kayak LNG tv, PKTV, atau Bontang Post dan media online itu ada juga. Tapi karena pandemic ini kita kurang kemarin memasarkan karna pandemic tapi tetap sesekali kami posting. (Wawancara Bapak Zulkarnain, 20 Juni 2022)

Dampak perekonomian yang dirasakan masyarakat di Bontang Kuala sebelum dan sesudah terbentuknya Masyarakat Kreatif Pesisir

Berawal dari tahun 2013 hingga sekarang masyarakat menemukan perubahan yang signifikan untuk perekonomiannya. Saat wisata menjadi lebih bervariasi pilihan wisatanya dan pembangunan wisata baru sehingga dapat mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pemilik kios oleh-oleh makanan, yaitu: Lebih bervariasi pilihan wisatanya, banyak yang baru baru dibangun. (Wawancara Pemilik Kios Oleh-oleh Makanan, 22 Juni 2022)

Pernyataan ini diperkuat dengan dukungan tabel jumlah pendapatan yang mengalami peningkatan secara keseluruhan selama terbentuknya Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir, sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Informan Pendukung Masyarakat Bontang Kuala
Sebelum dan Sesudah Adanya MASKAPEI

No	Nama & Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1	Doni tukang parkir	Rp.1.000.000	Rp.1.800.000
2	Anti Kios oleh-oleh makanan	Rp.3.500.000	Rp.5.000.000
3	Alif Rumah Makan	Rp.5.000.000	Rp. 7.000.000
4	Indah Kios pernak-pernik	Rp.4.000.000	Rp.5.500.000
5	Suharti Homestay Bontang Kuala	Rp.6.000.000	Rp.7.000.000

Sumber : Hasil Wawancara, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap informan pendukung memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini di buktikan oleh kisaran pendapatan bidang penginapan atau *home stay* lebih besar dibanding dengan usaha lainnya. Berdasarkan hasil wawancara terkait pendapatan dapat disimpulkan bahwa sesudah keberadaan MASKAPEI seluruh informan pendukung mengalami kenaikan penghasilan atau pendapatan.

Kesimpulan

Desa wisata Bontang Kuala juga dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Masyarakat berperan secara langsung sebagai pelaku dalam upaya meningkatkan mutu wisata Bontang Kuala. Terdapat salah satu pemuda yang menjadi *agent of change* (agen perubahan) untuk meningkatkan kualitas Bontang Kuala. Beliau memiliki jiwa progresif dan semangat yang tinggi Bapak Zulkarnain, beliau menjadi ujung tombak bagi masyarakat kelurahan bontang kuala dalam memajukan sector wisata di Bontang Kuala dengan membentuk Masyarakat Kreatif Pesisir. Keberhasilan yang diraih oleh Masyarakat Kreatif Pesisir sebagai berikut :

- 1) Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir menjadi aktor dan penggerak dalam mencapai tujuan meningkatkan potensi wisata di Bontang Kuala
- 2) Mengembangkan potensi wisata di Bontang Kuala Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI) menjalankan peran menggunakan teori proses pengorganisasian kepada anggota komunitas dan masyarakat di mana teori ini dijalankan dengan runtut sesuai rangkaiannya tetapi ketika salah satu komponen memiliki kekurangan atau hambatan maka komponen yang lain akan menutupi rangkaian tersebut.
- 3) Terkait pengembangan wisata di Bontang Kuala MASKAPEI meningkatkan 5 komponen sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini di mana MASKAPEI mengemas paket wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, menyiapkan pasar wisata, menyiapkan alternatif akomodasi untuk wisatawan, Masyarakat Bontang Kuala menerima wisatawan dengan baik dan berpedoman dengan SAPTA PESONA, terakhir melakukan promosi dan pemasaran melalui dunia maya yang bias diakses secara luas.

Fakta dalam pengembangan pariwisata di Bontang Kuala meningkat disebabkan oleh banyak factor pendukung di dalamnya, bukan hanya Masyarakat Kreatif Pesisir saja. Factor pendukung lain disini seperti Badak LNG yang mendukung dan membantu baik pikiran, tenaga serta finansial kepada pihak MASKAPEI sejak dari awal berdiri, masyarakat yang memiliki ide-ide baru dengan tujuan menaikkkan pariwisata di Bontang Kuala seperti becak motor yang sangat membantu akomodasi di kawasan Bontang Kuala, Pemerintah serta Kelurahan yang memdukung Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir.

Pengembangan pariwisata yang dikerjakan oleh Masyarakat Kreatif Pesisir memberikan dampak positif secara langsung seperti wisatawan yang diantar ke tempat-tempat usaha yang telah MASKAPEI tentukan hal itu menjadikan tempat tersebut mengalami peningkatan pendapatan melalui wawancara yang penulis lakukan di lapangan dan dampak secara tidak langsung meliputi dengan bertambahnya jumlah usaha ini menjadi peluang penting bagi masyarakat lokal untuk menyerap tenaga kerja serta sektor ekonomi yang tumbuh dari pariwisata dapat menciptakan peluang lapangan kerja di bidang jasa, seperti hotel, restoran, cafe, penjualan souvenir serta transportasi.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Bagi kelompok

Disarankan melakukan kaderisasi untuk tim media sosial agar ketua MASKAPEI tidak mengambil pekerjaan tambahan dari tim lain dikarenakan tim yang bertugas untuk media sosial mengundurkan diri, Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir disarankan untuk mulai mencari kandidat-kandidat untuk regenerasi kepemimpinan baru untuk beberapa tahun kedepan.

2. Bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAPAR) Bontang

Disarankan untuk lebih memperhatikan MASKAPEI lagi karena di antara MASKAPEI dan DISPOPAPAR memiliki tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata dan diharapkan DISPOPAPAR untuk tidak hanya meminta data setiap bulannya melainkan memulai untuk bekerja sama kepada komunitas yang berada di rana pariwisata agar pariwisata Bontang khususnya daerah Bontang Kuala menjadi meningkat.

3. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat

Disarankan untuk mengandeng Komunitas Masyarakat Kreatif Pesisir untuk menjadi contoh aktor pemberdayaan masyarakat di Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- Andastry, F. (2016). *Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Berbasis Ekowisata*. 2.
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (1967). Jurnal Pariwisata Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Irawati, N., & Prakoso, A. Ag. (n.d.). *TERAPAN BRAND " JOGJA*

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI YOGYAKARTA.

- Maami, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 54–66.
- Muljadi, A. . (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch*, 12, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Purba, J., Murlianti, S., & Nanang, M. (n.d.). *MASYARAKAT BUGIS DIASPORA DI BONTANG ABAD XX*.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Sri Murlianti. (2021). *Sejarah Perkembangan Pelabuhan Tanjung Laut Di Bontang Kalimantan Timur*.
- Talib, D., & Sunarti, S. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI (SEBUAH ANALISIS TEORITIS)*. 3(2).
- Tann, J. H., & Topatimasang, R. (2003). *Pengorganisasian Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. (INSISTPres).
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>